

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam pada masa kepemimpinan Syekh Abdurrahman dimulai dari pengkajian Al-Quran sampai materi pengkajian kitab. Pada masa kepemimpinan Syekh Abdurrahman surau ini memiliki murid sebanyak ± 1000 orang termasuk peserta *suluk* yang mencapai jumlah 400 orang dalam setahun. Materi yang diajarkan yaitu Tilawatil Qur'an, ilmu-ilmu alat dan hukum syari'at yang mencakup kajian bahasa Arab (*Nahwu, Sharaf dan Balaghah*), Tafsir, Hadis, dan Fikih *Syafi'iyah* serta Tarikat Naqsyabandiyah. Metode mengajar yang diterapkan oleh Syekh Abdurrahman yaitu metode *syroqan* dan metode *halaqah*. Syekh Abdurrahman merupakan guru yang tekun dan memiliki kecakapan Qira'at Imam 'Ashim. Kepemimpinan Syekh Abdurrahman di surau dimulai dari tahun 1840 sampai tahun 1899. Setelah Syekh Abdurrahman wafat (tahun 1899), kepemimpinan digantikan oleh anaknya yaitu Syekh Muhammad Arsyad.
2. Pendidikan Islam pada masa kepemimpinan Syekh Aryad sudah memiliki sistem yang teratur dan terstruktur. Pada masa kepemimpinan Syekh Arsyad mulai dikenal dua jenjang pendidikan di surau yaitu: pengajian Al-Qur'an yang dibedakan menjadi pendidikan rendah dan pendidikan atas,

pengkajian kitab yang memfokuskan pada pembelajaran ilmu *nahwu*, ilmu *syaraf*, ilmu *fiqih*, ilmu *tafsir* dan ilmu-ilmu ke-Islaman lainnya. Eksistensi surau pada masa itu berkembang pesat. Jumlah murid pada masa kepemimpinan Syekh Arsyad mencapai \pm 2000 orang. Metode yang diterapkan yaitu metode *sorongan* dan metode *halaqah*. Syekh Arsyad menguasai ilmu *qira`at tujuh*. Kepemimpinan Syekh Arsyad di surau dimulai dari tahun 1899 sampai tahun 1924. Syekh Arsyad wafat pada tahun 1924. Kepemimpinan surau dilanjutkan oleh anaknya yaitu Syekh Muhammad Arifin Arsyadi.

3. Pendidikan Islam pada masa kepemimpinan Syekh Muhammad Arifin Arsyadi mulai mengalami perubahan. Pada masa kepemimpinan Syekh Arifin, terjadinya pembaharuan pendidikan Islam di Minangkabau. Madrasah-madrasah semakin berkembang. Untuk mempertahankan eksistensi surau, Syekh Arifin mulai mengubah sistem pendidikan *halaqah* menjadi sistem *klasik*. Arifin mengubah pelajaran dan kitab-kitab *Syafi`inya*. Syekh Arifin juga membangun MTI di sebagian kompleks "Kampung Dagang". Dengan berdirinya MTI memperkuat eksistensi surau yang telah dibangun oleh kakeknya, Syekh Abdurrahman. Jumlah murid pada masa kepemimpinan Syekh Arifin mencapai \pm 2000 orang. Kepemimpinan Syekh Arifin dimulai dari tahun 1924 hingga 1939. Syekh Arifin wafat pada tahun 1939.

B. Saran

1. Kepada mahasiswa jurusan Tadris IPS-Sejarah supaya lebih menggali dan meneliti sejarah yang ada di daerah Sumatera Barat, sebagai salah satu

contohnya adalah Surau Syekh Abdurrahman ini sebagai bahan kajian dan objek penelitian Sejarah.

2. Kepada peneliti berikutnya diharapkan lebih memperhatikan bagaimana sejarah pendidikan Islam di Surau Syekh Abdurrahman untuk memperkaya fakta-fakta sejarah pendidikan Islam di Minangkabau, sehingga pemahaman terhadap sejarah pendidikan Islam di Minangkabau semakin konvrehensif.
3. Kepada para pembaca untuk dapat dijadikan pedoman dalam mengkaji tentang perkembangan pendidikan Islam.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**